

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai eksistensi SMA Negeri 1 Pangururan pasca pemberlakuan sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Eksistensi SMA N 1 Pangururan sebagai sekolah terfavorit di Kabupaten Samosir sudah mengalami kemunduran semenjak diberlakukannya sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru. Namun kemunduran tersebut masih dapat sedikit teratasi dengan adanya kelas khusus yang dimana siswanya merupakan pilihan. Karena sekolah ini memiliki kelas unggulan dimana kelas tersebut dikhususkan bagi siswa yang lolos seleksi. Dan seleksinya dilakukan secara terbuka bagi semua siswa SMP yang hendak melanjutkan ke jenjang SMA yang memiliki prestasi yang baik secara akademik dan non akademik dan dibuktikan dengan nilai Ujian Nasional dan piagam yang dimiliki tanpa tergantung dengan lokasi tempat tinggalnya. Sehingga dapat dikatakan kefavoritan sekolah ini masih sedikit terjaga dengan adanya kelas unggulan tersebut. Selain itu para siswa SMA N 1 Pangururan mengaku masih ada rasa bangga menjadi bagian dari sekolah ini karena mereka melihat para alumni yang sudah berhasil dan mereka memiliki harapan akan sama dengan mereka karena bersekolah ditempat yang sama. Tidak dapat dipungkiri para alumni sekolah ini juga menjadi salah satu ikon

penarik bagi masyarakat Samosir untuk melanjutkan pendidikan SMA disekolah ini.

2. Berbagai upaya terus dilakukan pihak sekolah dan juga guru-guru untuk tetap menjaga kualitas pendidikan dan nama baik SMA N 1 Pangururan. Bahkan Bupati Samosir mengupayakan agar sekolah ini memiliki hak istimewa dalam penerimaan peserta didik baru beliau meminta kepada Dinas Pendidikan agar SMA N 1 Pangururan tidak menerapkan 90% sistem zonasi. Namun upaya tersebut tidak membuahkan hasil karena peraturan tersebut harus diterapkan semua sekolah di Indonesia. Selama dua tahun penerapan sistem zonasi banyak perubahan yang dirasakan oleh sekolah dan juga guru-guru. Siswa yang dapat dikatakan kurang pintar dan memiliki kemauan belajar yang sangat rendah menjadi keluhan setiap guru-guru dimana hal tersebut sangat jarang di hadapi oleh guru SMA N 1 Pangururan sebelum adanya sistem zonasi. Perubahan metode pengajaran di dalam kelas dan cara pendekatan yang baru terus dilakukan oleh para guru. Sekolah juga menerapkan pemberian les tambahan di sore hari bagi siswa yang berminat mengikuti olimpiade-olimpiade disemua mata pelajaran dan dibidang seni serta olahraga. Pihak sekolah juga melakukan sosialisasi kepada siswa untuk mengikuti berbagai bentuk olimpiade dan perlombaan seni serta olahraga. Dimana diharapkan melalui sosialisasi yang dilakukan kepada siswa menimbulkan minat belajar mereka.

3. Prestasi SMA N 1 Pangururan setelah diberlakukanya sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru mengalami penurunan dibidang akademik. Namun tidak demikian dibidang olahraga dan seni sekolah ini masih mendapat prestasi seperti sebelum adanya sistem zonasi. Prestasi tersebut menurun karena banyak di jumpai siswa yang tidak memiliki semangat belajar yang baik dan kemaun untuk menggali informasi lebih dari luar mengenai materi yang di sampaikan guru didalam kelas. Siswa juga banyak yang tidak peduli dengan olimpiade-olimpiade dibidang akademik karena mereka menganggap belajar merupakan hal yang sangat membosankan. Etika siswa yang penerimaanya dengan sistem zonasi juga sangat buruk banyak dari siswa yang sering bermasalah di sekolah. Merokok, bermain judi, menonton film porno, terlambat ke sekolah dan menyahut-nyahut guru ketika sedang mengajar dikelas menjadi penyakit yang sering dijumpai pada siswa-siswi setelah adanya sistem zonasi. Bahkan ruang Bimbingan Konseling yang dulunya sepi sekarang ramai dengan siswa-siswi yang bermasalah. Sekolah ini sekarang menjadi tujuan utama beberapa siswa di Samosir bukan lagi karena prestasinya yang seperti dulu namun lebih kepada melihat fasilitas sekolah yang baik dan juga pengaruh melihat para alumni yang sudah sukses.

## **5.2 Saran**

Adapun saran yang diberikan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Kepada pemerintah khususnya dinas pendidikan dan menteri pendidikan untuk mengkaji ulang sistem zonasi yang sudah diterapkan apakah sistem ini sudah menjadi sebuah pilihan yang terbaik atau sebaliknya. Supaya

kiranya pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan dari pendidikan tersebut.

2. Kepada para guru SMA Negeri 1 Pangururan dalam bidang studi apapun diharapkan untuk dapat selalu membimbing dan mendidik peserta didik untuk terus meningkatkan minat belajar mereka. Serta untuk terus melakukan pendekatan kepada siswa agar siswa memiliki perubahan etika dan moral yang jauh lebih baik juga. Dan diharapkan para guru dapat membantu siswa untuk mempertahankan prestasi dari SMA N 1 Pangururan. Karena prestasi seorang siswa tidak terlepas dari pengajaran yang diberikan oleh gurunya.
3. Untuk para peserta didik di seluruh Indonesia dan terkhusus untuk kabupaten Samosir supaya tidak menjadikan sistem zonasi sebagai alasan untuk tidak memiliki semangat belajar. Karena persaingan yang sebenarnya bukanlah di bangku sekolah melainkan di kehidupan bermasyarakat. Jadikanlah bangku sekolah sebagai tempat berlatih untuk menunjukkan kualitas diri dan jangan tunggu orang lain sebagai saingan namun jadikanlah diri sendiri sebagai saingan yang kuat untuk orang lain.

Untuk para orang tua peserta didik agar membantu setiap peserta didik di rumah dalam hal mengajari masalah karakter dan juga meningkatkan minat belajar karena keluarga merupakan tempat belajar pertama untuk mereka. Untuk menghasilkan peserta didik yang berprestasi diperlukan kerjasama antara guru, orang tua dan siswa yang baik.